

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan potensi keindahan alam yang sangat melimpah melalui keanekaragaman suku, agama, bahasa, adat dan budayanya sehingga menambah kekayaan dan keunikan yang dimiliki untuk dikembangkan menjadi sebuah peluang yang mendukung proses kemajuan kehidupan masyarakat. Dengan demikian hal ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan ekonomi yang masih banyak terjadi di masyarakat Indonesia khususnya yang masih tinggal di pedesaan dan jauh dari sentuhan pembangunan. Apabila masalah ini dibiarkan begitu saja maka kesenjangan ekonomi di pedesaan akan semakin meluas, sehingga permasalahan ekonomi terus menjadi salah satu masalah terbesar di Indonesia hingga saat ini.

Persoalan tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan potensi keanekaragaman yang ada yaitu dengan adanya sektor pariwisata yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan potensi tersebut maka Indonesia sangat berpeluang besar untuk mengembangkan industri pariwisata, yang mana saat ini telah menjadi sebuah sektor yang banyak diminati oleh masyarakat. Selain itu, sektor pariwisata dapat memenuhi keinginan dari kebutuhan umat manusia, baik itu bagi para wisatawan yang ingin berlibur maupun masyarakat sekitar tempat

wisata yang akan memperoleh dampak positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi.

Kurangnya kesadaran dan kepekaan masyarakat untuk membangun sebuah objek wisata, menjadikan setiap potensi menjadi kurang berkembang. Diperlukan gertakan perubahan agar dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk mengembangkan potensi yang sudah tersedia. Karena masing-masing daerah yang memiliki sistem manajemen pariwisata yang benar akan menciptakan berbagai perkembangan kemajuan di dalam segala aspek kehidupan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, keterlibatan pemerintah untuk membuat sebuah program atau kegiatan pemberdayaan dengan melibatkan partisipasi masyarakat akan menciptakan arah perubahan yang lebih baik.

Terdapat sejumlah potensi di setiap desa baik dari Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Namun, hal tersebut masih harus digali dan dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakatnya untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang dapat memberikan manfaat. Wilayah di Indonesia yang tidak memiliki kondisi geografis yang menguntungkan untuk memiliki wisata alam, biasanya akan berfikir dan mencari inovasi lain agar bisa juga memilikinya. Misalnya wilayah tersebut bukan daerah pegunungan dan pantai, namun tetap ingin mempunyai objek wisata untuk menarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Maka, dibuatlah wisata buatan yang memiliki daya tarik dan keistimewaan tersendiri dan tidak bisa didapatkan di tempat-tempat wisata lain.

Hal serupa juga di rasakan oleh masyarakat Desa Jatiwangi, dengan kondisi geografis Desa Jatiwangi yang tidak memiliki keuntungan untuk adanya wisata alamiah yang memanfaatkan keindahan alam, sehingga masyarakat memulai untuk berinovasi dengan membangun objek wisata buatan Taman Limo yang memberikan keunikan dan keindahannya tersendiri dengan memanfaatkan ide dan kreatifitas masyarakat. Dengan demikian maka jumlah wisata buatan di Indonesia pun tidak sedikit dan masih terus bertambah seiring berjalannya waktu. Sebab wisata buatan mengandalkan kreativitas dan inovasi dari para pembuatnya, sehingga selama kreativitas tersebut masih ada, wisata buatan tidak akan pernah hilang.

Melalui wisata buatan yang di mana segala sesuatu dapat bersifat kekinian (*modern*) menjadi salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan seluruh unsur di dalamnya. Wisata buatan biasanya merupakan kombinasi antara wisata alam, wisata budaya, dan kreatifitas masyarakat yang dapat memberikan banyak manfaat seperti kemajuan dalam hal pembangunan desa. Wisata buatan merupakan hal yang baru dan menyesuaikan dengan permintaan wisatawan, sehingga daya tarik wisata buatan adalah segala aktivitas yang ada di dalam destinasi wisata yang diciptakan oleh manusia.

Taman Limo merupakan salah satu wisata buatan yang terus memberikan daya tariknya tersendiri melalui inovasi dan kreatifitas masyarakatnya. Objek wisata buatan yang terletak di kawasan Desa Jatiwangi Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi diresmikan pada tahun 2017. Walaupun wisata ini dapat dikatakan baru, tetapi sudah banyak diketahui dan menarik perhatian masyarakat Kabupaten Bekasi. Taman Limo didirikan oleh masyarakat setempat dan berawal

dari hasil swadaya masyarakat lokal yang digerakan oleh Kepala Desa Jatiwangi Bapak Yoanda Adieztria, sehingga sistem pengelolaan wisata ini membatasi pedagang dan pengelola wajib berasal dan berdomisili di Desa Jatiwangi, sehingga wisata ini dibangun dan berkembang murni atas partisipasi dari masyarakat lokal.

Desa Jatiwangi yang terletak di sekitar kawasan industri MM2100, memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi disebabkan oleh banyaknya pendatang untuk mencari pekerjaan, sehingga dapat berpengaruh pada berkurangnya kesempatan kerja untuk masyarakat lokal. Sehingga dengan adanya objek wisata taman limo ini banyak memberikan keuntungan bagi individu masyarakat, juga berimbas pada sektor yang lebih besar yaitu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di wilayahnya dan menggali potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan lahan kosong yang cukup luas milik pihak kawasan industri yang mulanya diperuntukan untuk lahan penghijauan desa namun saat ini dimanfaatkan untuk taman rekreasi bagi warga setempat sebagai wadah untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonomi masyarakat lokal.

Sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar objek wisata, seperti masyarakat setempat akan mendapat kesempatan untuk bekerja di objek wisata tersebut, menyediakan jasa rumah makan, jasa travel, wahana permainan, pusat oleh-oleh, dan juga jasa parkir. Sehingga hal tersebut akan meningkatkan pendapatan dan standar hidup masyarakat. Dan tidak dapat dipungkiri juga bahwa industri pariwisata menjadi sektor yang cukup vital untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Terdapat beberapa wahana yang dapat ditemukan diantaranya danau buatan, kolam ikan, saung bambu, jembatan berwarna, saung apung, wahana permainan anak, aneka kuliner, pusat oleh-oleh, panggung hiburan bahkan terdapat juga tempat khusus untuk kontes burung dan pemancingan. Taman Limo memang menawarkan panorama yang asri yang menarik untuk tempat berfoto, dengan suasana pedesaan yang dihiasi oleh aneka macam aksesoris taman sehingga menambahkan keindahan dan keunikannya. Dikarenakan masih kurangnya objek wisata di Bekasi khususnya di daerah Cikarang yang mana merupakan pusat industri terbesar di Indonesia, sehingga hadirnya Taman Limo mampu menyita perhatian masyarakat lokal dan luar daerah.

Melalui wisata buatan yang berbasis partisipasi masyarakat lokal dimana masyarakat Desa Jatiwangi berperan penting dalam pengambilan keputusan yang berdampak dan menguntungkan bagi kehidupan dan lingkungannya. Masyarakat di pedesaan saling memiliki hubungan yang lebih dekat dan erat. Sistem kehidupan masyarakat desa biasanya dikelompokkan menurut sistem kekerabatan, sehingga mudah untuk menjalin kerjasama dan saling bahu-membahu dalam meningkatkan kesejahteraan daerahnya. Keberhasilan membangun wisata Taman Limo ini ditentukan dari penerimaan dan dukungan masyarakat setempat desa. Maka, partisipasi masyarakat menjadi sangat penting bagi berjalannya pembangunan wisata Taman Limo karena masyarakat menjadi subjek pelaku di dalam sebuah pembangunan.

Adanya keterlibatan yang diberikan masyarakat dalam suatu kegiatan pembangunan, maka menandakan bahwa masyarakat benar-benar menyadari

bahwa proses perubahan tidak hanya sekedar menjadi sebuah keharusan yang dilaksanakan oleh aparat pemerintah saja, namun juga melibatkan masyarakat yang akan diberdayakan kehidupannya. Dikarenakan partisipasi masyarakat merupakan bagian dari proses pemberdayaan guna memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh masyarakat itu sendiri, sehingga solusi dari pemecahan permasalahan tersebut disusun dan direncanakan oleh masyarakat melalui sebuah program atau kegiatan yang telah disepakati bersama.

Upaya untuk mewujudkan tujuan dari pemberdayaan pariwisata melalui partisipasi masyarakat, maka setiap potensi yang ada harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT. yang disebutkan dalam Q.S al-Baqarah ayat 29 yaitu:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya : “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan agar kekayaan alam yang tersedia termasuk juga tradisi, adat, budaya masyarakat, dan keanekaragaman potensi yang ada di muka bumi dapat dimanfaatkan dengan baik, dan dijadikan

sebagai modal dasar untuk mengembangkan dan memberdayakan ekonomi melalui sektor pariwisata, sehingga dapat memberikan manfaat bagi manusia luas.

Taman Limo merupakan tempat rekreasi yang mulanya hanya dikunjungi wisatawan lokal justru terbukti dapat mencuri perhatian dan memiliki daya tarik tersendiri bagi sejumlah wisatawan dari luar kota. Wisata Taman Limo di nilai memiliki potensi yang cukup tinggi dalam memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi masyarakat desa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Objek Wisata Buatan” (Studi Deskriptif Wisata Taman Limo di Desa Jatiwangi Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi).”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa poin sebagai fokus penelitian:

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Perencanaan Objek Wisata Taman Limo?
2. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Objek Wisata Taman Limo?
3. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Manfaat Objek Wisata Taman Limo?
4. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Evaluasi Objek Wisata Taman Limo?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus penelitian di atas, maka dapat dicapai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Perencanaan Objek Wisata Taman Limo.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Objek Wisata Taman Limo.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Manfaat Objek Wisata Taman Limo.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Evaluasi Objek Wisata Taman Limo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan praktis.

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan ilmiah maupun sosial khususnya di bidang pengembangan masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi melalui objek wisata buatan Taman Limo yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan masukan positif bagi para praktisi ekonomi, menambahkan wawasan pengetahuan

dan memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta bermanfaat untuk masyarakat Desa Jatiwangi pada khususnya.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memperoleh berbagai referensi dan salah satunya skripsi yang telah lebih dulu diteliti dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dengan tujuan untuk dijadikan bahan rujukan bagi peneliti untuk mendukung, melengkapi, serta membandingkan penyusunan penelitian sehingga lebih memadai. Berikut diantaranya penelitian yang cukup relevan dengan penelitian yang sedang peneliti dilakukan:

Tabel 1.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti / Judul	Hasil	Relevansi
1.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Yayang Septian Sari, Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam berkontribusi dan mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Kebonagung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu terdapat berbagai kegiatan masyarakat Desa Pulau Pahawang yang didukung dengan adanya partisipasi dari warga, terlihat bahwa pariwisata ini dikelola sendiri oleh masyarakat. Terdapat wisata terumbu karang,	Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu terdapat kesamaan dari konsep pemberdayaan melalui partisipasi yang dalam hal ini yang menjadi sasaran adalah masyarakat dengan segala potensi yang dimilikinya,

	Negeri Raden Intan Lampung 2018.	<i>home stay</i> , villa, <i>catering</i> , dan perahu. Dengan adanya partisipasi masyarakat di Pulau Pahawang memberikan stimulus yang positif dalam pengembangan sektor pariwisata, dan membuka peluang bisnis bagi masyarakat Pulau Pahawang.	sehingga skripsi ini bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
2.	Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Jampang Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa. Muhamad Ridwan Syah, Skripsi, Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017.	Peran masyarakat dalam pembangunan dalam hal ini adalah pembangunan ekonomi melalui program Zona Madina Dompot Dhuafa. Dapat disimpulkan bahwa hasil partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam suatu program pemberdayaan, berawal dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap monitoring dan evaluasi. Adapun bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan adalah berkontribusi dengan menghadiri sosialisasi program, terlibat dalam pembentukan kelompok, dan partisipasi sebagai pemberdaya kelompok usaha. Adapun faktor pendorong partisipasi masyarakat menurut teori khairidin yakni rasa takut atau terpaksa, ikut-ikutan, dan kesadaran.	Adapun relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu terdapat kesamaan dalam bidang kajian yaitu mengenai partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi. Dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3.	Partisipasi Masyarakat Program Kampung Berdaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Deskriptif di Kampung Patrol Desa Sukamurni Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut), Nenden Rhesi Latifatul Karimah, skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2021.	Penelitian ini diteliti untuk mengetahui bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh lembaga berdaya foundation dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat kampung Patrol. Metode dalam penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil yang diperoleh yaitu, pendekatan yang dilakukan menggunakan teknik PRA (<i>Participatory Rural Appraisal</i>) dan mengharuskan masyarakat terlibat didalamnya. Hasil partisipasi masyarakat Kampung Patrol dapat meningkatkan kesejahteraan dari aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.	Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui manfaat dari keterlibatan masyarakat dalam sebuah program pemberdayaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
----	--	--	---

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori yang peneliti gunakan adalah teori partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1977) yang mengemukakan bahwa dalam setiap kegiatan atau program pemberdayaan harus melibatkan masyarakat, dari tahap perencanaan keputusan mengenai suatu kegiatan yang kemudian akan direncanakan dan

bagaimana cara kerjanya, melibatkan masyarakat dalam tahap pelaksanaan keputusan yang telah disepakati bersama, melibatkan masyarakat dalam tahap menikmati hasil dari pembangunan yang dilakukan bersama, dan melibatkan masyarakat dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan.

Nasdian (2014: 95) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan pemberdayaan sangat penting. Menurut Nasdian, yang mengartikan partisipasi sebagai proses aktif, serta inisiatif yang diambil oleh sekelompok masyarakat itu sendiri, dibimbing oleh cara berpikir mereka sendiri, dengan memanfaatkan sarana dan proses, dimana masyarakat dapat mengontrolnya secara efektif. Partisipasi menjadi jalan dalam terciptanya sebuah kekuatan agar keluar dari permasalahan yang mereka alami sendiri. Tolak ukur partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat diberi kesempatan untuk dapat mengelola potensi yang tersedia secara mandiri. Sehingga dapat mencapai kemandirian material, intelektual, dan manajemen.

2. Kerangka Konseptual

a. Masyarakat

Selo Soemardjan (1974) mendefinisikan masyarakat yaitu sekumpulan manusia yang dapat hidup bersama sehingga menghasilkan kebudayaan. Adapun menurut Soetomo (2011: 318) masyarakat adalah keterikatan yang mengandung banyak aspek yang saling berkaitan. Berdasarkan

makna yang tercantum di dalamnya, kehidupan masyarakat dilihat sebagai kesatuan integratif yang mengandung dimensi sosial, politik kultural, ekonomi dan psikologi, dari beberapa aspek tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Sehingga dapat disimpulkan masyarakat merupakan sekumpulan besar manusia yang tinggal dan menetap dalam satu kawasan yang setara dan relatif bersikap bebas dan mandiri dengan orang lain di luar wilayahnya, serta memiliki budaya dan tujuan yang sama sehingga saling mempengaruhi dan berhubungan dengan yang lainnya.

b. Pemberdayaan

Eddy Ch Papilaya dalam Zubaedi (2014) menjelaskan pemberdayaan merupakan usaha untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan menjadi sebuah tindakan nyata yang memberikan banyak manfaat. Sedangkan pemberdayaan masyarakat yaitu sebuah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin. Sehingga mereka dapat terhindar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Suhendra (2006: 74-75) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi.

Selama masyarakat memiliki kemampuan dan kemauan, kewenangan pemberdayaan dapat digerakan oleh siapa saja, baik itu perorangan, kelompok, organisasi kemasyarakatan, atau pemerintah. Salah satu faktor yang dapat memberdayakan masyarakat adalah pariwisata, pariwisata dinilai menyimpan potensi yang besar untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat khususnya perekonomian masyarakat.

c. Ekonomi

Kata ekonomi terdapat dari suku kata Yunani yaitu “Oikos” dan “Nomos” yang memiliki arti pengaturan rumah tangga. Secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah atau aturan-aturan dan cara pengelolaan rumah tangga. Ekonomi dalam segi pemberdayaan dapat diartikan sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi yang lebih kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi selama proses yang dilakukan benar.

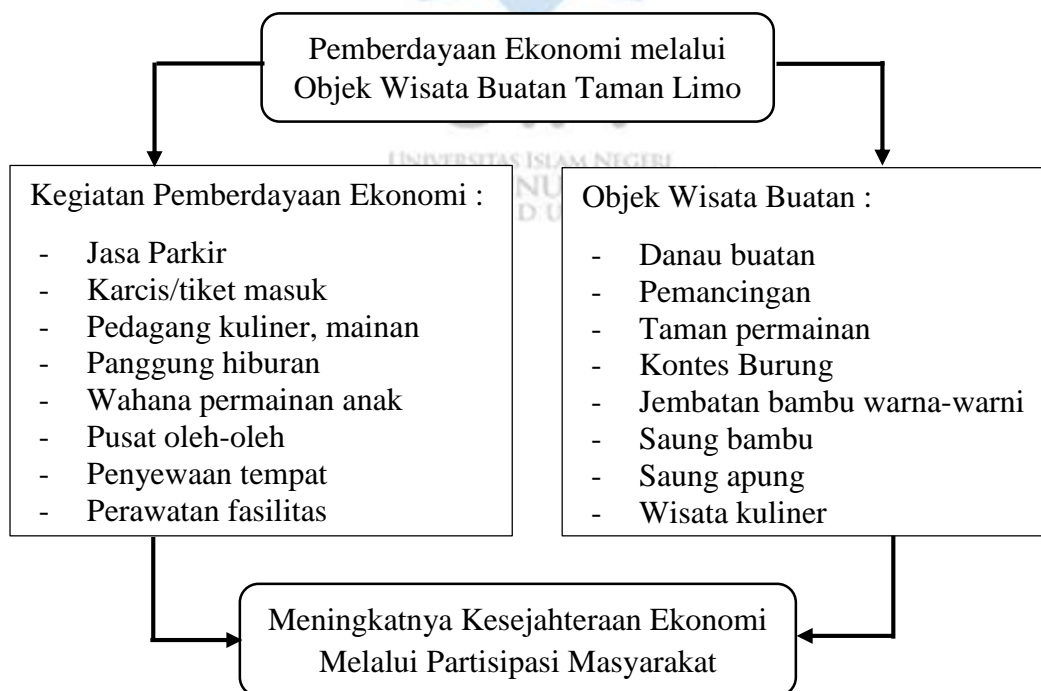
Sektor pariwisata dapat dikatakan memiliki pengaruh yang luar biasa besar, hal ini dapat membuat masyarakat yang berada di sekitar objek wisata tersebut mengalami perubahan di segala aspek. Pariwisata memberikan banyak manfaat bagi masyarakat maupun negara, manfaat ini dapat dilihat dari semua aspek kehidupan termasuk manfaat pariwisata dalam segi ekonomi, sosial, budaya dan politik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Objek Wisata Buatan

Ismayanti (2010) menyatakan bahwa wisata buatan dapat diartikan sebagai komponen atau aktivitas di destinasi wisata yang diciptakan oleh

manusia. Adapun Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata mendefinisikan wisata buatan sebagai segala sesuatu yang mempunyai nilai, keindahan, keunikan yang berawal dari hasil buatan manusia dan membentuk kreasi artificial serta aktivitas manusia lainnya diluar jangkauan wisata alam dan wisata budaya (Wisnawa, 2021: 10). Objek wisata buatan dapat berupa tempat-tempat yang sengaja dibuat dalam rangka untuk menarik pengunjung, objek wisata ini dapat berupa taman rekreasi, museum, kebun binatang, peninggalan sejarah atau budidaya.

Taman Limo yang merupakan tempat wisata buatan berupa taman rekreasi yang menyuguhkan keindahan alam, budaya dan hasil kreativitas masyarakat untuk menarik perhatian pengunjung, serta dibuat semenarik mungkin dan sesuai dengan perkembangan zaman.



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Taman Limo Desa Jatiwangi Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*, lokasi tersebut terdapat beberapa fakta yang memungkinkan untuk diteliti dan berkaitan dengan bidang studi. *Kedua*, ketersediaan sumber data yang dibutuhkan. *Ketiga*, merupakan tempat wisata yang cukup dikenal oleh masyarakat Bekasi serta mudahnya akses menuju lokasi.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian yang peneliti gunakan adalah paradigma interpretif, penelitian dilakukan untuk mengembangkan pemahaman, berupaya untuk memahami kejadian yang ada di lapangan, serta menginterpretasikan terhadap kejadian yang terjadi. Pendekatan interpretif beranjak dari upaya untuk mencari penjelasan mengenai kejadian-kejadian sosial atau kebudayaan yang didasari dari perspektif dan pengalam orang yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari tulisan maupun ungkapan melalui tingkah laku masyarakat yang peneliti teliti..

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang dalam hal ini

memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi masyarakat di Desa Jatiwangi Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi. Dalam pengertian lain bahwa dijelaskan penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis, mencatat, dan menginterpretasikan kondisi yang sebenarnya terjadi.

Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis dan tidak menguji hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variabel yang diteliti.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung di lapangan yang akan didapatkan dan dikembangkan menjadi sebuah hipotesis atau teori. Maka, penelitian dalam kualitatif tidak menekankan pada generalisasi akan tetapi lebih menekankan pada makna, serta lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil.

Adapun jenis data yang diidentifikasi pada penelitian ini meliputi:

- a. Data tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan perencanaan Objek Wisata Taman Limo.
- b. Data tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Objek Wisata Taman Limo.

- c. Data tentang partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat Objek Wisata Taman Limo.
 - d. Data tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan evaluasi Objek Wisata Taman Limo.
- b. Sumber Data
- 1) Data Primer

Sumber data primer yaitu responden yang terlibat secara langsung dan memiliki data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta bersedia untuk memberikan data sumber informasi secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa informan, diantaranya: Pengelola objek wisata Taman Limo, masyarakat yang berpartisipasi, serta pemerintah Desa Jatiwangi.

- 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat berupa orang, barang, binatang dan lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang dan berkaitan dengan masalah yang sedang peneliti teliti. Sumber data sekunder yaitu yang akan dijadikan rumusan teori dan pemaparan yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya dapat berupa bahan pustaka yaitu buku, skripsi, jurnal, artikel, dokumen, dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Dalam penelitian kualitatif penentuan informan yang utama adalah bagaimana menemukan informasi kunci atau situasi sosial yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu, pihak pengelola Taman Limo, pemerintah Desa Jatiwangi, serta masyarakat Desa Jatiwangi yang tergabung dalam Objek Wisata Taman Limo.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling*, dimana sumber data didapat dengan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, yaitu ditentukan dengan tujuan penelitian. Jadi, penentuan informan dilakukan pada saat peneliti mulai melakukan penelitian dan selama kegiatan berlangsung, peneliti memilih orang yang telah dipertimbangkan untuk memberikan data dan fakta yang dibutuhkan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk

mengamati perihal partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi melalui objek wisata yang terletak di Desa Jatiwangi. Bertemu langsung dengan masyarakat yang berpartisipasi dan berbincang dengan para pengelola dan pedagang. Dari hasil observasi maka akan terkumpul data yang dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi melalui objek wisata Taman Limo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang akan digali dari sumber data secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori, 2013:130). Wawancara dilakukan oleh peneliti melalui beberapa sumber diantaranya, pihak lembaga pemerintahan Desa Jatiwangi, beberapa pengelola Taman Limo, dan para pedagang atau masyarakat yang berkontribusi di dalam objek wisata, dengan mengajukan beberapa pertanyaan, meminta keterangan dan kejelasan terkait masalah penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode dalam pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain yang berhubungan dengan subjek. Studi dokumentasi dapat berupa catatan, buku, jurnal dan

sebagainya, yaitu berupa dokumen atau arsip mengenai data dan profil Desa jatiwangi serta Objek Wisata Taman Limo.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam teknik penentuan keabsahan data, peneliti mengungkapkan dan menganalisis masalah-masalah yang terjadi sebagai objek penelitian. Dengan demikian analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode triangulasi sumber.

8. Teknik Analisis Data

Teknik bekerja dengan data dan mengorganisasikan data akan dilakukan melalui kegiatan analisis data. Untuk data yang bersifat kualitatif maka akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Tahap ini bertujuan untuk mengefisienkan waktu, biaya, dan proses menemukan data dalam penelitian. Sehingga penelitian ini tidak keluar dari tujuan awal, maka harus terlebih dahulu mengetahui data apa yang akan peneliti butuhkan.

b. Klarifikasi Data

Data yang sudah terkumpul harus sesuai dengan topik pembahasan penelitian, yaitu tentang partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi melalui objek wisata buatan studi deskriptif di Desa Jatiwangi Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

c. Verifikasi Data

Dalam tahap ini dilakukan untuk menguji data yang didapat mengenai kegiatan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan teori-teori yang telah dibahas dalam kerangka pemikiran. Langkah ini pun dimaksudkan untuk mengetahui apakah adanya keselarasan antara teori dengan realita.

d. Menarik Kesimpulan

Sebagai langkah terakhir dari penelitian ini, maka data yang telah terkumpul akan ditarik suatu kesimpulan tentang partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi melalui objek wisata Taman Limo Cikarang Barat Kabupaten Bekasi. Peneliti mencari makna dari setiap gejala yang didapatkan di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar didapatkan simpulan data yang valid dan kokoh.